

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang pada umumnya dapat berkembang dengan normal, dan dalam prosesnya diharapkan mampu menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Namun, tidak setiap proses kehamilan dapat berlangsung dengan normal karena setiap kehamilan berpotensi mengalami suatu masalah atau komplikasi. Masalah atau komplikasi tersebut apabila tidak terjadi penanganan intensif sejak dini berpotensi menjadi patologi yang mengancam ibu dan janin. Menurut Janah Nurul (2016) beberapa komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil antara lain Abortus, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), Solutio Plasenta, Plasenta Previa, Hiperemesis Gravidarum, dan Anemia.

Pemantauan pada ibu hamil sangat penting dilakukan guna mencegah adanya komplikasi yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan. Pemantauan terutama dilakukan pada periode akhir kehamilan yakni pada trimester III. Hal tersebut dilakukan karena pada fase ini terjadi perubahan besar yang tidak hanya berhubungan dengan perubahan fisik, namun juga perubahan biokimia, fisiologis, dan psikologis yang merupakan konsekuensi pertumbuhan janin dalam rahim. Selama terjadi perubahan tersebut, tentu banyak ketidaknyamanan yang dialami baik bersifat fisik maupun psikologis yang nantinya membuat ibu merasa terganggu dalam melakukan aktivitas (Susanto Vita Andina dan Yuni Fitriana, 2018).

Berbagai ketidaknyamanan akan dirasakan oleh ibu hamil TM III, salah satu ketidaknyamanan yang dikeluhkan adalah kram pada kaki atau telapak kaki. Kram kaki atau telapak kaki pada ibu hamil merupakan hal fisiologis yang disebabkan karena adanya perubahan fisik selama kehamilan dan kelelahan otot. Seperti diketahui bahwa, pada kehamilan trimester III perut ibu akan bertambah besar. Hal tersebut menyebabkan pembuluh darah balik yang ada dipangkal panggul tertekan. Tekanan yang terjadi membuat peredaran darah dari jantung ke kaki menjadi tersumbat, sehingga menyebabkan sirkulasi darah menjadi lamban pada daerah sekitar kaki dan menjadi penyebab kram. Selain itu ada beberapa penyebab lainnya yakni karena kelelahan otot menahan bobot tubuh yang terus bertambah sehingga membuat sirkulasi darah di kaki tidak lancar karena terbenyung oleh pembesaran rahim, membuat otot kaki menjadi semakin lelah dan mengalami kram (Tyastuti Siti, dkk. 2016).

Kram kaki atau telapak kaki pada ibu hamil umumnya menyerang ibu hamil pada waktu pagi dan malam hari. Menurut penelitian Suryani P dan Handayani I (2018) sebanyak 75% ibu mengalami ketidaknyamanan kram kaki di pagi dan malam hari, dan mengganggu aktivitasnya. Sedangkan menurut suatu penelitian National Sleep Foundation (2012) menyebutkan bahwa 78% wanita hamil di Amerika mengalami gangguan tidur dan sampai 15% mengalami gangguan sirkulasi pada kaki/kram kaki.

Menurut data dari register PMB “PW” yang berada di Kecamatan Kubutambahan dari bulan September sampai dengan November 2021 terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 66 pasien, dengan rincian pasien TM I terdapat 20

orang, TM II terdapat 15 orang, dan TM III terdapat 31 orang. Berdasarkan data register di PMB tersebut ibu hamil TM III dengan keluhan kram kaki berjumlah 12 orang (38,7%) dimana 5 diantaranya belum mengetahui cara mengatasi keluhan kram kaki, keluhan sering kecing sebanyak 7 orang (22,5%), keluhan oedema pada kaki sebanyak 6 orang (19,3%), keluhan nyeri symphisis 4 orang (12,9%), dan tanpa keluhan sebanyak 2 orang (6,4%). Dari data tersebut keluhan kram kaki pada pagi dan malam hari masih banyak dikeluhkan oleh ibu hamil trimester III di PMB “PW”.

Dapat diketahui bahwa kram kaki memiliki dampak yang kurang baik bagi ibu hamil. Dampak yang ditimbulkan yaitu kesemutan dan kaki menjadi cepat lelah. Bila ibu hamil melakukan aktivitas berlebihan, berdiri dalam jangka waktu lama maka posisi tubuh akan bertumpu pada jari kaki ibu, dan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman sehingga mengganggu ibu saat berjalan. Kram pada kaki juga dapat menghambat aliran darah ke jantung dan menyebabkan varises. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan darah vena pecah dan menjadi penyebab pembekuan darah (Tyastuti Siti, dkk. 2016). Selain hal tersebut, kram kaki sering terjadi pada malam hari dengan durasi 1-2 menit, meskipun singkat akan tetapi sangat dapat mengganggu tidur ibu hamil karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki. Apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak insomnia (gangguan kesulitan saat tidur), jika hal tersebut tidak ditangani akan menyebabkan stress pada ibu dan berdampak pada janin. Dampak tersebut sangat mempengaruhi pada tumbuh kembang bayi, kelahiran prematur,

dan berkurangnya pasokan oksigen untuk janin (Suryani P dan Handayani I, 2018).

Dalam menangani keluhan fisiologi pada Trimester III khususnya keluhan kram pada kaki, sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama bidan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui kegiatan promotif atau kegiatan yang mengutamakan promosi kesehatan. Upaya-upaya promotif tersebut seperti mengadakan penyuluhan keluhan fisiologis dan penanganannya, mengajarkan teknik relaksasi, pijat kaki, istirahat yang cukup, menjaga pola makan, mengoleskan krim penghangat pada area kram, memenuhi kebutuhan kalsium, melakukan senam hamil, dan merendam menggunakan air hangat (Tyastuti Siti, dkk. 2016).

Merendam kaki menggunakan air hangat adalah suatu bentuk relaksasi otot yang berguna merileksasikan otot-otot pada tungkai kaki. Menurut Indriani dan Mursudarinah (2019) penerapan rendam air hangat untuk mengatasi kram kaki selama kehamilan memang sangat efektif dalam mengurangi ketegangan otot yang terjadi karena mampu membuat otot menjadi rileks sehingga kram pada kaki berkurang. Dengan merendam kaki 10-15 menit sebelum tidur, otot-otot tungkai akan menjadi lebih rileks dan membuat ketegangan otot penyebab kram kaki berkurang.

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung dari keluhan kram kaki dalam kehamilan seperti gangguan tidur, potensi kelahiran premature, dan varises maka diperlukan suatu asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*). Asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*)

merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sampai 2 minggu pasca salin. Asuhan dengan metode ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, serta mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang terjadi dalam kehamilan (Saifudin, 2014). Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode COC (*Continuity Of Care*) tersebut, bidan diharapkan dapat mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti halnya kram kaki dalam kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “PA” di PMB “PW” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan tugas akhir yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “PA” di PMB “PW”Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “PA” di PMB “PW”Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.



### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “PA” di PMB “PW” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “PA” di PMB “PW” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.
- 3) Dapat menganalisa data pada asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “PA” di PMB “PW” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “PA” di PMB “PW” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan teori dan menambah keterampilan asuhan kebidanan, serta dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan kram kaki sesuai dengan prosedur dan penatalaksanaan yang baik.

### 1.4.2 Bagi Tempat Praktek

Asuhan kebidanan pada ibu hamil ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan di PMB “PW” sebagai tempat praktek dalam meningkatkan

mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan asuhan ibu hamil fisiologis dengan keluhan kram kaki.

#### 1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya khususnya pedoman asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologis dengan keluhan kram kaki.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada komplikasi apapun, serta memberikan gambaran mengenai cara mengatasi keluhan kram kaki pada kehamilan sehingga dapat melaksanakan secara sederhana di rumah.

